

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu terkait masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses ini melakukan berbagai upaya, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, serta menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh Creswell dalam Fadli, (2021). Menurut Sugiyono (2017 : 30), penelitian kualitatif penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, Dalam konteks alami khusus, dan menggunakan metode alami yang berbeda, sebagai penjelasan dalam bentuk keseluruhan, verbal dan linguistik yang berbeda. Penelitian deskriptif adalah yang memandu peneliti agar mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara keseluruhan, mendalam dan luas. Pendekatan deskriptif, peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan dengan sistematis dari paragraf untuk menarik kesimpulan penelitian Zaluchu, (2020).

3.2 Partisipan dan Waktu Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu respon dari orang tua yang mempunyai anak usia dini yang berumur 4-5 tahun di salah satu kampung daerah Kabupaten Bandung. Penentuan partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang mengerti yang mengetahui informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2015), purposive sampling berarti bahwa peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang masalah penelitian dan fenomena pada penelitian tersebut. Peneliti memilih partisipan penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

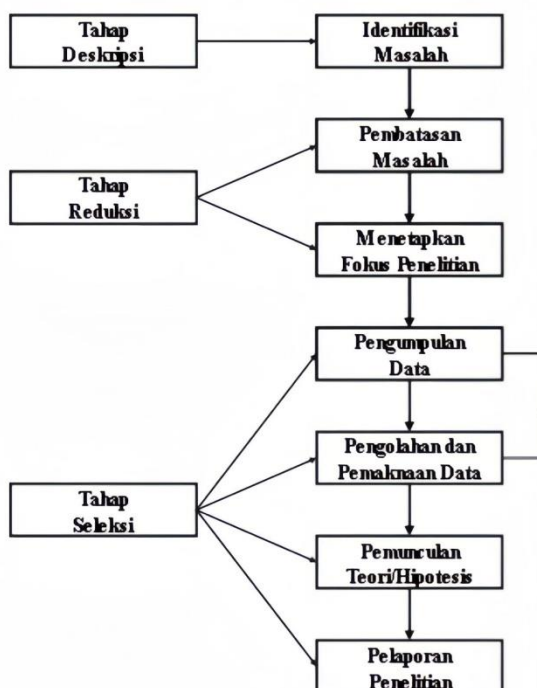
1. Orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun, dan aktif menggunakan smartphone dalam kegiatan sehari-hari.

2. Bertempat tinggal di kampung x, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti akan melakukan wawancara dengan 7 orang tua. Proses wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu kampung di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Darmalaksana (2020), metode penelitian ini yaitu kualitatif ialah metode yang dilandaskan filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti objek dengan keadaan nyata. Memperoleh hasil data, maka diperlukan tahap-tahap penting dalam prosedur



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan penjabaran terkait model penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilaksanakan :

1. Tahap Deskripsi

Tahap ini adalah langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menganalisis serta mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menetapkan fokus utama dari penelitian ini.

2. Tahap Reduksi

Tahap selanjutnya, peneliti akan mulai menentukan fokus penelitian, lalu dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, proses pengumpulan data masih berlangsung. Namun dilakukan secara lebih selektif dan difokuskan pada data inti yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis untuk merumuskan hipotesis penelitian dan diakhiri dengan pelaporan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Dengan kata lain, wawancara melibatkan tanya jawab langsung antara peneliti dan subjek penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024). Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam topik penelitian. Tergantung pada tingkat kerangka kerja yang telah ditentukan sebelumnya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur.

Menurut Creswell (2014) wawancara dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekedar Tanya jawab, tetapi juga berfungsi untuk menggali hal-hal seperti : pengalaman, makna, pandangan dan perspektif, cerita hidup, konteks sosial, dan proses. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memahami pengalaman orang tua mendampingi anak usia 4–5 tahun menggunakan smartphone, makna dan pandangan mereka terhadap dampaknya, serta kisah nyata keseharian anak. Wawancara juga menyoroti konteks sosial keluarga di Cicalengka dan proses peru-

bahan interaksi sosial anak akibat penggunaan smartphone. Dengan demikian, wawancara memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak smartphone terhadap perkembangan interaksi sosial anak usia dini.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa sebelumnya. Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental. Dokumentasi berupa catatan penggunaan smartphone anak dan interaksi sosial yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti bermain bersama teman atau keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Catatan anekdot, buku harian, surat, dan dokumen lainnya adalah beberapa contoh dokumen yang dapat menggambarkan peristiwa masa lalu dalam bentuk cetakan atau tulisan. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diperiksa. Laporan hasil belajar, rapot, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, salah satu alat bantu penelitian yang digunakan adalah alat perekam. Penggunaan alat perekaman bertujuan untuk meningkatkan akurasi proses wawancara dan memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan disimpan dengan baik dan tidak terlewatkan dalam penelitian. Selain itu, rekaman wawancara memungkinkan peneliti untuk mendengarkan kembali hasil wawancara, yang membuat data yang mereka peroleh menjadi lebih relevan (Makbul, 2021).

Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dari partisipan, memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui wawancara mendalam (in- depth interview). Wawancara dilakukan dibulan maret sebanyak 2 kali. Berikut pedoman wawancara.

3. 1 Tabel Pedoman Wawancara

Fenomena	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Penggunaan smartphone	Intensitas penggunaan smartphone pada anak	Durasi penggunaan smartphone pada anak	• Berapa lama anak menggunakan smartphone dalam sehari?
	Kondisi anak saat menggunakan smartphone	Waktu penggunaan utama smartphone pada anak	• Pada jam berapa anak biasanya memainkan smartphone
	Jenis konten yang dikonsumsi oleh anak	Aplikasi yang sering digunakan oleh anak	• Aplikasi apa yang sering anak gunakan saat bermain smartphone?
	Orang Tua Mengawasi konten pada anak	Dampak konten terhadap perilaku sosial pada anak	• Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku anak setelah menggunakan smartphone?
Kendala orang tua	Ketidak mampuan orang tua untuk membatasi penggunaan smartphone	Kemampuan orang tua untuk menegakkan aturan penggunaan smartphone	• Seberapa konsisten Bapak/Ibu dalam memberlakukan aturan terkait penggunaan smartphone pada anak?
	Ketidak mampuan orang tua untuk meluangkan	Ketersediaan waktu orang tua untuk bermain dengan anak	• Bagaimana cara ayah/Ibu membagikan waktu bermain dengan

Anisa Nuraeni, 2025

GAMBARAN PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	waktu bersama anak dalam bermain		anak tanpa melibatkan smartphone?
	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dampak negatif smartphone	Tingkat pemahaman orang tua tentang dampak negatif penggunaan smartphone	Menurut pemahaman Bapak/Ibu, apa saja dampak negatif dari penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak?
Perkembangan sosial	Interaksi anak dengan orang tua	Komunikasi anak dengan orang tua	Bagaimana interaksi anak dengan orang tua setelah menggunakan smartphone?
	Interaksi dengan Teman Sebaya	interaksi sosial anak dengan teman sebaya	Apakah anak masih sering bermain dengan teman sebayanya secara langsung tanpa melibatkan smartphone?
Peran orang tua	Pengawasan/ Pengontrol	Memantau dan mengontrol waktu penggunaan smartphone pada anak	Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu penggunaan smartphone pada anak (menggunakan alat/tidak)
		Memastikan anak hanya bisa mengakses konten yang sesuai dengan usianya	Bagaimana bapak/ibu dapat memastikan anak tidak mengakses konten yang tidak sesuai usia anak

			• Apakah bapak/ibu menggunakan kontrol orang tua atau aplikasi khusus untuk membatasi konten yang diakses oleh anak?
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung setelah mengumpulkan data dari setiap partisipan. Setelah data dikumpulkan, langkah pertama yang dilakukan adalah *intuiting* yaitu peneliti mendengarkan penjelasan dari partisipan, kemudian hasil rekaman disimk dan dipelajari berulang-ulang sampai mendapat kejelasan terkait pengalaman orang tua menghadapi anak yang kecanduan smartphone. Selanjutnya, *analyzing* yaitu peneliti mengidentifikasi pengalaman orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak atau keterkaitan data dengan fenomena yang ada, kemudian dianalisis. Selanjutnya *describing* yakni peneliti menuliskan secara deskriptif dengan jelas tentang dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan interaksi sosial anak usia dini dalam Ardiani, (2011).

Menurut Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun proses pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan hasil wawancara. Dokumentasi yang dimaksud ialah rekaman wawancara audio yang didengarkan kembali, peneliti menuliskan apa adanya, kemudian dibuat transkrip wawancara. Lalu data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan model Miles & Huberman (1984) sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Tahap ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

Anisa Nuraeni, 2025

GAMBARAN PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Selanjutnya langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat diaplikasikan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik uji Triangulasi.

Moleong (2016:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015:372) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

3.8 Isu Etik

Dalam penelitian yang dilakukan Bahri et al (2021), berusaha tidak memunculkan dampak negatif baik secara fisik maupun secara psikologis bagi anak dan orang tua. Serta dalam pelaporannya, akan merahasiakan identitas subjek yang akan diteliti demi menjaga kode etik penelitian.

3.8.1 Memberikan Tujuan Penelitian

Memberikan penelitian tujuan kepada pihak yang bersangkutan dan meminta izin untuk melakukan proses penelitian. Setelah diberikan izin, peneliti akan mematuhi dan menghormati aturan yang berlaku di lokasi penelitian tersebut. Dengan tujuan agar peneliti lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.

3.8.2 Anonimitas

Menjaga kerahasiaan identitas partisipan, peneliti menggunakan nama samara yaitu berupa inisial, tidak akan mengungkapkan lokasi secara detail dalam laporan.

3.8.3 Kerahasiaan

Informasi yang diberikan semua oleh partisipan akan dijaga kerahasiaannya. Hasil penelitian akan digunakan untuk kepentingan ilmiah di dalam penelitian, ketika menuliskan informasi yang didapatkan dari narasumber, peneliti akan melakukannya dengan jujur dan sesuai fakta di lapangan.